

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA PADA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas III SD Negeri Karya Mekar
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016)

Kurniatin

SDN Karya Mekar Kecamatan Cipeundeuy

Abstrak

Pendidikan membaca permulaan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah konsep pembelajaran yang kurang menarik karena guru kurang tepat dalam memilih dan menerapkan metode membaca yang efektif. Media yang digunakan juga belum bervariasi. Selama ini guru hanya menggunakan metode mengeja dan kartu huruf sebagai media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN Karya Mekar Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang dengan menggunakan media kartu kata. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, yaitu (1) siklus I, pembelajaran membaca menggunakan media kartu kata, dan pembelajaran dilaksanakan secara klasikal. (2) siklus II, pembelajaran membaca menggunakan media kartu kata dengan pembelajaran dilaksanakan dengan pengorganisasian siswa dalam kelompok kecil (teman sebangku). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Karya Mekar dengan jumlah siswa 22 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: penggunaan media kartu kata terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN Karya Mekar yaitu nilai siswa meningkat dari nilai rata-rata 5,60 menjadi 86,23 yakni meningkat 15%. Sesuai dengan kriteria yang ditentukan maka peningkatan ini tergolong baik. Penggunaan media kartu kata yang didukung media pembelajaran yang relevan juga berdampak pada peningkatan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Saran pada penelitian ini adalah guru hendaknya pandai memilih metode yang tepat dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan. Guru hendaknya menggunakan media kartu kata karena dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci : Media, Kartu Kata, Keterampilan Membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting saat ini bagi setiap orang dan setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya maka dari itu sekarang pentingnya peran seorang guru untuk melaksanakan pendidikan bagi masyarakat di desa maupun di kota kaya maupun miskin.

Maka guru bertugas untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan merata serta mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dengan mudah dicapai. Dengan pengembangan strategi pembelajaran ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan yang dapat memberi pengaruh terhadap kehidupan siswa sehingga siswa mampu berprestasi dengan memuaskan maka dari itu kegiatan pembelajaran memerlukan kesungguhan guru (Mulyani Sumantri dan Permana 2001;1)

Hendaknya guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan metode yang mereka sukai saja, diharapkan agar menggunakan media yang cocok dengan materi yang disampaikan agar pembelajaran menarik serta dalam menggunakan media agar bisa mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran bukan lagi pembelajaran yang konvensional.

Sekolah merupakan pusat semua sumber belajar yang berfungsi guna mempersiapkan siswa sehingga dapat terjun dalam kehidupan bermasyarakat dalam hal ini guru hanya merupakan fasilitator bagi siswa. Di sekolah inilah pendidikan diberikan oleh seorang guru terhadap para siswanya. Di dalam perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan saat ini banyak ditemukan masalah-masalah tentang kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang seharusnya tercapai dan dikuasai siswa banyak yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pada indikator pembelajaran. Pada semua mata pelajaran siswa selalu dituntut untuk menguasai baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari selalu diawali dengan ketrampilan membaca. Tetapi kenyataannya tidak semua yang diharapkan oleh kurikulum dapat tercapai hal ini disebabkan oleh masih adanya beberapa anak Kelas III (tiga) di SD Karya Mekar Cipeundeuy Kabupaten Subang Akibat dari pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu diperlukan metode dan media pembelajaran yang inofatif.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam hal ini penulis mengangkat judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia ”**. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas , maka rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan ketrampilan membaca siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia? Apakah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia?

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam dunia pendidikan. Dalam belajar siswa masih banyak yang baru mengenal huruf dan belum bisa mengucapkan dalam bentuk kata. Sedangkan kita tau bahwa membaca adalah merupakan kunci dari segala pelajaran.

Dari unsur –unsur di atas tampaklah yang menjadi target (gola) dari suatu kegiatan pembelajaran adalah dampak atau hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. dalam kajian pendidikan istilah itu dikenal dengan nama “ meaningful learning experience” yaitu suatu pengalaman belajar yang bermakna sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran.

Tim Dosen Mata Kuliah Peningkatan Keterampilan Berbahasa IKIP Negeri Semarang (1997: 17) mendefinisikan “membaca permulaan adalah membaca dengan tujuan mampu melafalkan huruf dengan benar sedang memperoleh informasi adalah tujuan yang kedua.

Supriyadi dkk (1992 : 180) yaitu pengajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia.

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Winkel (1996 : 162) prestasi belajar adalah sesuatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

S.Nasution (1996 : 17) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir ,merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif,afektif,dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

I.G.A.K Wardani (1995 : 56) menyatakan bahwa tujuan utama membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenalkan tulisan sebagai lambang / simbol bahasa sehingga anak dapat menyuarakan tulisan tersebut.

Menurut Ag.Soejono (1983;19) tujuan membaca permulaan secara singkat adalah:

- mengenalkan huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara pada anak.
- melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.
- Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib dalam waktu singkat dapat dipraktikkan dalam membaca lanjut.

Pengajaran membaca permulaan berfungsi sebagai sarana bidang study bahasa .Menurut Ag Soejono (1983 : 19) pengajaran membaca permulaan wajib diselesaikan dalam waktu singkat agar lekas digunakan untuk membaca lanjut sebagai aspek dalam bidang study bahasa.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pelajaran membaca permulaan adalah pembelajaran membaca pada tahap permulaan yang merupakan kegiatan memahami kalimat ,kata ataupun huruf yang diberikan kepada siswa SD yang berada di Kelas I atau II namun di SD Negeri Karya Mekar ini saya lakukan di

Kelas III agar siswa memiliki pengetahuan dasar membaca yang digunakan pada kelas berikutnya.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang meniadakan kemampuan berikutnya dan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

Kemampuan membaca permulaan memerlukan perhatian guru sebab jika dasarnya tidak kuat, tahap berikutnya akan mengalami kesulitan. Untuk melaksanakan dengan baik perlu perencanaan seperti: materi, metode, ataupun pengembangan.

Guru perlu memahami perilaku kesulitan belajar yang biasanya tampak di dalam kelas bahkan dia menampakan perilaku di dalam keseluruhan interaksi dengan lingkungannya. Salah satu kesulitan memahami perilaku berkesulitan Perilaku mekanisme mempertahankan diri menurut Sri Mulyani (2004) adalah Rasionalisasi, Sikap Bermusuhan, Menghukum diri sendiri, Represi, Konfirmasi, Sinis.

Media kartu kata merupakan salah satu alternatif pendidik untuk mengatasi masalah membaca permulaan. Untuk menarik perhatian kartu kata dibuat beraneka warna. agar dapat membedakan dan mengingat dengan mudah. Misal kata saya, ayah, (kata ganti orang dengan warna merah, kata kerja dengan warna kuning, dan kata benda dengan warna biru).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca dengan menggunakan permainan bahasa, merangkai cerita dan permainan kata.

Permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan untuk melatih ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Apabila suatu permainan menimbulkan kesenangan tetapi tidak memperoleh ketrampilan berbahasa tertentu, maka permainan tersebut bukan permainan bahasa. Sebaliknya, apabila suatu kegiatan melatih ketrampilan bahasa tertentu, tetapi tidak ada unsur kesenangan maka bukan disebut permainan bahasa. Sebuah permainan disebut permainan bahasa, apabila suatu aktivitas mengandung kedua unsur kesenangan dan melatih ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Aktivitas permainan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Menurut Dewey (dalam Polito, 1994) bahwa interaksi antara permainan dengan pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang sangat penting bagi anak-anak.

Permainan dapat menjadi kekuatan yang memberikan konteks pembelajaran dan perkembangan masa kanak-kanak awal. Untuk itu perlu, diperhatikan struktur dan isi kurikulum sehingga guru dapat membangun kerangka pedagogis bagi permainan. Struktur kurikulum terdiri atas:

- a) perencanaan yang mencakup penetapan sasaran dan tujuan,
- b) pengorganisasian, dengan mempertimbangkan ruang, sumber, waktu dan

peran orang dewasa,

c).pelaksanaan, yang mencakup aktivitas dan perencanaan, pembelajaran yang diinginkan.

d).assesmen dan evaluasi yang meliputi alur umpan balik pada perencanaan (Wood, 1996:87).

Kartu-kartu kata maupun kalimat digunakan sebagai media dalam permainan kontes ucapan (mengucapkan atau melafalkan). Pelafalan kata-kata tersebut dapat diperluas dalam bentuk pelafalan kalimat bahasa Indonesia. Yang dipentingkan dalam latihan ini adalah melatih siswa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa (vokal, konsonan, dialog, dan cluster) sesuai dengan daerah artikulasinya.

Permainan kata dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan menyenangkan. Siswa dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dan keputusan. Dalam memainkan suatu permainan, siswa dapat melihat sejumlah kata berkali-kali, namun tidak dengan cara yang membosankan. Guru perlu banyak memberikan sanjungan dan semangat. Hindari kesan bahwa siswa melakukan kegagalan. Jika permainan sukar dilakukan oleh siswa, maka guru perlu membantu agar siswa merasa senang dan berhasil dalam belajar.

Kerangka pikir Pembelajaran yang kurang tepat dalam kelas kadang dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. Hasil dari pembelajaran tersebut terbagi menjadi dua : yaitu siswa yang tidak mempunyai masalah dalam belajar dan siswa yang mempunyai masalah. Hasil belajar / prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam individu itu sendiri dan dari luar individu itu sendiri.

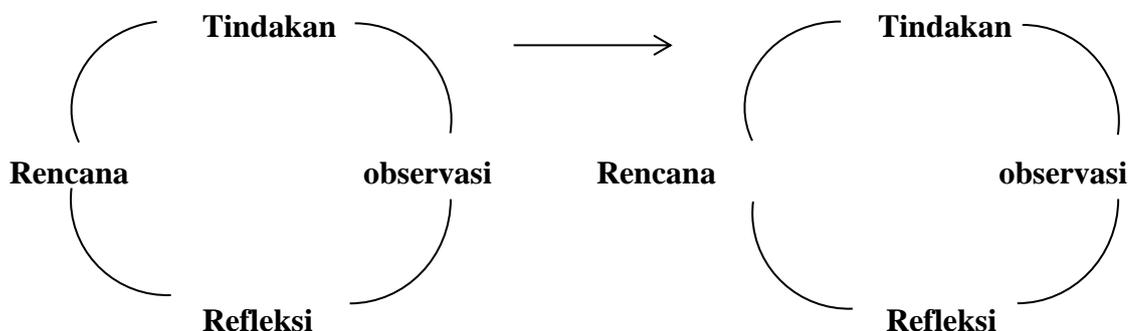
Dari kedua faktor tersebut guru dapat mengetahui penyebab anak yang mempunyai masalah belajar. Setelah penyebab diketahui dari masalah belajar anak di kelas dapat diambil tindakan penanganan yang tepat untuk mengurangi kesulitan yang dialami anak sedini mungkin, agar tidak menyebabkan timbulnya masalah yang lain.

Dari hasil penanganan tersebut diharapkan masalah belajar anak dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode bentuk Penelitian Tindakan Kelas khusus untuk mengetahui dan menangani masalah belajar membaca permulaan. Penelitian ini mempunyai arti suatu penelitian yang memerlukan tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kelas / sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi yang digunakan adalah latihan, dengan latihan berulang-ulang membaca akan cepat lancar.

Langkah langkah dari siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:



Rencana

Siklus yang digunakan Dalam rencana ini peneliti menyiapkan diantaranya : a) Membuat rencana pembelajaran dengan media kartu kata, b) Daftar nilai, c) Menyiapkan materi Bahasa Indonesia, d) Menyiapkan lembar penelitian, e). Menyiapkan media kartu kata.

Pelaksanaan Tindakan

Guru menjelaskan kegunaan dan keuntungan membaca kemudian anak mencari nama buah yang dimulai dengan huruf a,d,s 25 menit Guru menunjukkan kartu kata kepada anak,anak membaca dan menulisnya 25 menit Anak mencari nama nama benda yang terdiri dari 2 suku kata 10 menit Guru memberi tugas kepada anak untuk menuliskan nama-nama benda sebanyak 50 kata.

Observasi Tindakan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengadakan pengamatan anak dalam proses belajar, Perkembangan keterampilan anak dalam membaca kalimat, Cara guru menyampaikan materi Bahasa Indonesia (membaca permulaan), Cara guru memberikan penilaian Bahasa Indonesia Kelas III, Cara guru mengatasi siswa yang kesulitan membaca permulaan.

Refleksi

Refleksi ini kita dapatkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I sehingga dapat kita gunakan sebagai pijakan untuk mengadakan pembealajaran pada siklus berikutnya.

Apabila pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan yang seknifikan dari hasil tes pra siklus maka kita tidak perlu mengadakan tindakan pada siklus II.Tetapi apabila pada siklus I belum menunjukkan peningkatan yang seknifikan maka kita perlu mengadakan tindakan siklus II meliputi rencana tindakan,pelaksana tindakan ,observasi tindakan,dan refleksi apabila sampai pada siklus II juga belum menunjukkan peningkatan pembelajaran yang seknifikan maka perlu dilanjutkan siklus III dan seterusnya sampai terlihat peningkatan keterampilan membaca yang seknifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan setiap Mata Pelajaran pada khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mereka menganggap enteng karena hanya merupakan hafalan belaka. Padahal, kalau kita kaji dari ilmu kebahasaan banyak sekali ilmu yang membutuhkan ketrampilan membaca Mereka tidak sadar akan hal itu. Sehingga sampai sekarang prestasi hasil ulangan yang diperoleh pada saat ini hanya berkisar antara 40 sampai 50 saja. Padahal nilai yang sekian ini termasuk kriteria nilai kurang. Dengan ini dirasa perlu sekali adanya upaya tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak agar mereka dapat meraih prestasi yang gemilang. Kami yakin, dengan adanya upaya tersebut akan dapat mencapai prestasi yang lebih memuaskan.

Upaya peningkatan keterampilan membaca kata demi kata yang kemudian dirangkai menjadi kalimat dengan kompetensi Dasar sesuai dengan kurikulum yang ada. Setelah kami mengadakan tindakan dengan evaluasi prasiklus maka dapat saya simpulkan bahwa memang masih rendah keterampilan membaca yang dimiliki oleh para siswa kelas III. Maka dari itu saya mengadakan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ada di Kelas III yaitu mengadakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa.

Dari hasil penilaian pada prasiklus ini ternyata, siswa yang benar-benar belum mempunyai keterampilan membaca masih di bawah rata-rata atau masih di bawah target yang diharapkan (nilai KKM adalah 70).

Dari data yang terlampir pada tabel di atas, ternyata siswa yang belum mempunyai keterampilan membaca masih sangat tinggi. dengan demikian maka perlu adanya Upaya tindakan agar keterampilan membaca pada siswa Kelas III. Walaupun masih jauh dengan indikator yang peneliti harapkan, namun sudah ada peningkatkan dari tingkat keberhasilan 9,09 %.

Pada siklus I tingkat keberhasilannya sudah mencapai 27,27 % sekecil apapun upaya yang dilakukan oleh guru sangat bermanfaat dalam meraih prestasi yang lebih baik. Dengan bertolak pada hal tersebut, maka perlu usaha yang sangat keras bagi guru untuk menggunakan media yang ada serta menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Hasil tindakan pada siklus II ternyata para siswa sudah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan tingkat keberhasilannya sudah mencapai 77,27 % di bandingkan dari perolehan siklus I yang hanya sebesar 27,27%. Dengan demikian, penggunaan media kartu kata pada pembelajaran meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran untuk membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dari berbagai sumber yang dapat peneliti kumpulkan dan setelah mengadakan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data dalam bentuk persentase (%) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Teoritis Media dan metode yang digunakan guru mempunyai

pengaruh yang amat besar atau dan sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya siswa Kelas III (tiga) SD Negeri Karya Mekar cipeundeuy kabuapten subang pada tahun pelajaran 2015/2016.

2. Berdasarkan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi : Penggunaan media kartu kata pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan ketrampilan membaca siswa Kelas III SD Negeri Karya Mekar cipeundeuy subang. Penggunaan media kartu kata pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 82,31 dari siswa yang berjumlah 22.

Sesuai dengan temuan kenyataan di lapangan, maka peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memilih metode dan media yang tepat dan cocok dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan sehingga materi pelajaran akan lebih mudah diterima parasiswa.

2. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya membaca Permulaan agar guru selalu memberikan latihan – latihan membaca kepada anak didiknya supaya mereka bisa memahami bacaan dan dalam mengerjakan soal mereka benar-benar faham terhadap pertanyaan yang diberikan.

3. Guru hendaknya memiliki kesabaran yang tinggi dalam setiap menyampaikan materi pelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa merasa senang dan bersemangat belajar .

DAFTAR PUSTAKA

Damiyati Zuchri dan Budi Asih 2001 *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas rendah* Yogyakarta.

Kasih Kasibolah ,ES 1998/1990 *Penelitian Tindakan Kelas*.Depdikbud Dirjen Dikti proyek PGSD

Tim Dosen mata kuliah Peningkatan Ketrampilan berbahasa Indonesia ikip Semarang 1997.*Peningkatan keterampilan Berbahasa Indonesia* Semarang.

M Jauhar siddiq 2008 *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*

Deni Darmawan 2007 *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*

H.B Sutopo 1996.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Surakarta: UNS Press
Pengertian prestasi belajar http: // (www.google.com) 7 Agustus 2009.